BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak dari perubahan zaman dewasa ini ditandai dengan munculnya era globalisasi yang telah merubah tatanan perekonomian dunia khususnya di Indonesia. Perkembangan teknologi dan informasi dipandang sebagai suatu yang mampu merubah kondisi ekonomi global juga pada tatanan keuangan perusahaan kinerja perusahaan seakan menjadi taruhan agar perusahaan mampu bertahan dalam derasnya pasar global ini. Hal ini tentu berdampak pada pola pengelolaan keuangan perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik diyakini akan mampu menghadapi persaingan di era global ini dan mampu mengembangkan usahanya. Namun perubahan zaman yang semakin pesat menimbulkan adanya persaingan antar perusahaan baik di bidang industri, dagang, jasa dan lain sebagainya. Persaingan yang ketat antar perusahaan tersebut menuntut setiap badan usaha untuk bekerja keras supaya dapat mempertahankan usaha yang dijalankan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Oleh sebab itu agar prediksi yang dilakukan dalam penerapan pengambilan keputusan dalam mencari investor atau kepercayaan investor atas kinerja keuangan sangatlah penting untuk

usaha perusahaan dalam penjualan sahamnya. Untuk dapat mengetahui apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka diperlukan cara yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap hasil pengembalian investasi atau *Return On Investment* (ROI), hasil pengembalian atas aset atau *Return On Assets* (ROA) dan hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE).

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah untuk meningkatkan penjualan, memaksimalkan kinerja operasional perusahaan dan mendapat laba optimal.Tercapainya atau tidaknya laba optimal dapat diketahui dalam laporan keuangan perusahaan.Hasil analisis laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu informasi-informasi di dalam laporan keuangan harus memuat tentang pencatatan keuangan secara sistematisterkait dengan posisi keuangan.Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dilaksanakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik sebuah perusahaan dapat bertahan dan berkembang, begitu pula sebaliknya bila kinerja keuangan tidak baik maka akan menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan.Baik buruknya pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi

(2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Supaya dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan, seorang manajer keuangan haruslah mampu menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Menurut Munawir (2004:33) rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tingkat efektivitas pengelolahaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan perusahaan tersebut. Menurut Martono dan Hartijo (2003) dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, khususnya pencapaian laba maksimal ditetapkan melalui strategi perusahaan dan penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan.

Salah satu yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan khususnya pusat pertanggung jawaban investasi adalah *Return On Investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Topowijono (2015) perusahaan memiliki *Return On Investment* (ROI) yang tinggi dianggap menghasilkan kinerja yang baik dan sebaliknya. Namun pihak investor dalam menilai perusahaan, tentunya tidak hanya melihat pengembalian (*return*) yang dihasilkan, tetapi juga biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya menggunakan metode *ReturnOnInvestmen* (ROI) untuk menilai tingkat pengembalian suatu investasi. Namum untuk mengukur tingkat pengembalian informasi dan teknologi tidak cukup dari segi keuangan seperti yang dilakukan dalam perhitungan menggunakan metode ROI tersebut. Oleh sebab itu di butuhkan metode *information economics* yang merupakan perkembangan dari metode ROI untuk menganalisis manfaat yang langsung terlihat (*tangible benefit*) dan nilai dari suatu investasi sistem informasi dan teknologi informasi pada perusahaan. Maka perusahaan akan dapat mengetahui nilai, manfaat dan resiko yang dimiliki dalam investasi.

Dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba bersih. Aset di sini gabungan dari antara aset yang dimiliki perusahaan dan juga liabilitas seperti utang dan sebagainya. Sedangkan dengan

menggunakan *Return On Equity* (ROE), perusahaan dapat mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Du Pont System merupakan suatu pendekatan untuk mengukur tingkat evektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sistem ini memberikan gambaran elemen-elemen yang saling berhubungan dan berpengaruh pada tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan, *Return On Investment* (ROI) Yaitu Margin laba bersih, perputaran total aktiva dan tingkat hutang suatu perusahaan. Rangkuti (2009:136). “Dengan mengetahui dan memahami elemen-elemen tersebut, dapat membantu manajemen dan dalam memutuskan kebijakannya dalam rangka untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas investasi terlihat dimana letak elemen-elemen *Return On Investment* (ROI) yang sangat berpengaruh”.Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Hery (2014:193) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti

semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Selain menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya.*Du Pont* dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan perubahan tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengusaha pada umumnya menggunakan rasio *Return On Investment* (ROI), karena dengan mengetahui ROI, pengusaha dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan guna memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi ukuran profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019:204) pengertian rasio *Return On Investment* (ROI) adalah “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Maka dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian suatu investasi Dan mengukur tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan perusahaan atau industrIsejenis

umumnya menggunakan analisis rasio industri. Analisis rasio industri menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2018:111) mengemukakan bahwa analisis rasio industri adalah : “perbandingan dengan perusahaan atau industri yang sejenis yang bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri”.

Return On Investmen (ROI) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam melakukan tingkat pengembalian investasi. *Return On Investment* (ROI) akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Raharjo, 2009). *Return On Investment* (ROI) merupakan rasia yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh investasi yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah investasi yang telah dilakukan perusahaan. Secara umum semakin besar rasio *Return On Investment* semakin baik, karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan konsep *Return On Investment* sebagai alat mengukur kinerja keuangan perusahaan sudah banyak diterapkan sebagian besar perusahaan saat ini. Namun penggunaan *Return On Investment* sebagai alat ukur terhadap laba perusahaaan yang memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak

memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan biaya modal dan hanya memperhatikan hasilnya (laba perusahaan) sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai perusahaan atau tidak.

Selain *Return On Investment* (ROI), ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *Profit Margin, Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Analisa *Return On Assets* (ROA) atau rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisa ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Hanafi & Halim, 2014: 157).

Analisa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets)* terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu (Munawir, 2010:88).*Total Asset Turnover*(TATO) merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan total penjualan

bersih. Hal ini berarti perusahaan dapat meningkatkan laba yang diperoleh dengan meningkatnya *Total Asset Turnover* (TATO). Cahyaningrum (2011) dalam penelitiannya yang berjudul analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba memperoleh hasil bahwa *Total Asset Turnover*(TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Diyah (2011) yang menyatakan *Total Asset Turnover*(TATO) tidak menunjukkan pengaruh yangsignifikan terhadap perubahan laba.Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi (2006) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba, sedangkan variable return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Dyah (2011)yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba dan return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Analisa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan berssih yang diperoleh dari engelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. *Return On Equity* (ROE) diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi (Lestari dan Sugiharto:2007:196).

B. Focus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, makadapat disimpulkan focus penelitian terhadap masalah penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengembalian investasi perusahaan Indofood Sukses Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)dilihat dari *Return On Investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tahun 2018-2021?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tingkat pengembalian investasi perusahaan Indofood Sukses Makmur yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari *Return On Investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tahun 2018-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmiah, khususnya pengkajianterhadap tingkat pengembalian investasi dengan menerapkan metode analisis *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran kepada semua pihak, khususnya pada perusahaan Indofood

Sukses Makmur dalam menerapkan menerapkan metode analisis *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

3. Manfaat Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan studi kasus yang terjadi dalam perusahaan, khususnya menerapkan metode analisis *Return On Investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mengenai tingkat pengembalian investasi perusahaan.

4. Manfaaat Bagi Universitas

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan acuan referensi pada penelitian yang sama, serta untuk menambah koleksi bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Investasi

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal untuk dinikmati masa mendatang dengan harapan jumlah investasi yang ditanamkan sekarang bisa bertambah nilainya seiring waktu yang telah disepakati bersama.Beberapa macam aset yang digunakan untuk berinvestasi adalah aset *real* dan aset *financial*. Calon investor akan membeli aset *financial,* karena aset ini gampang diperjual belikan untuk kebutuhan mendadak (Hanafi, 2004:144).

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi.

Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang. Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Sedangkan Husnan dalam Anoraga dan Pakarti (2006) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan. Investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah. Investasi juga didefinisikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Mankiw, 2000).

Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan dating. Investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential dan investasi residential. Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang.

2. Pengembalian Investasi

Pengembalian investasi adalah *Return On Investment* yaitu jumlah pendapatan dinyatakan dalam persen terhadap modal perusahaan. Modal perusahaan tersebut merupakan modal dibagi pendapatan sebelum pendapatan bunga, pajak dan dividen yang ditujukan untuk menilai alternatif penggunaan modal terbaik atau untuk mengarahkan perhatian manajemen kepada pelaksanaan usaha secara keseluruhan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan (Munawir, 2002).

Menurut Munawir (2010:31), analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut (Harahap, 2015 : 190) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lebih baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Kasmir (2016:65) analisis rasio keuangan merupakan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dengan mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Riyanto (2010:329), dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara pembandingan, yaitu:

a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan

rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara pembanding ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih usaha dengan penjualan.*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Ryan, 2016:111). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh

dari setiap penjualan.Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

Perhitungan *Net Profit Margin* dimaksudkan untuk untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan mengetahui besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan tingkat penjualan.Besar kecilnya *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penjualan bersih dan laba usaha.Dengan jumlah biaya tertentu, *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan. Dengan jumlah penjualan tertentu, *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan memperkecil jumlah biaya usaha. Alternatif sebagai usaha untuk memperbesar *Net Profit Margin*, yaitu dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar dari pada tambahan biaya usaha.

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur

seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) menurut beberapa para ahli yaitu:

a. Menurut Kasmir (2014:202), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.
b. Menurut Fahmi (2012:97) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
c. Menurut Hery (2015:227) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menginterpresentasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya

dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

d. Menurut Jumingan (2014:140) *Net Profit Margin* (NPM) dapat diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Net\ Profit\ Margin\ (\text{NPM}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) meskipun rasio ini diharapkan tinggi tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakter operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan. Rasio ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan para analisis untuk melihat sumber efisiensi dan ketidakefisiensianan.

5. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over yaitu kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu.*Total Asset Turn Over* dapat ditentukan dengan membagi penjualan dengan aktiva

usaha.Dengan demikian, *Total Asset Turn Over* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Tinggi rendahnya tingkat *Total asset Turn Over* dipengaruhi oleh faktor penjualan bersih dan aktiva usaha. Penggunaan sejumlah aktiva usaha tertentu, menambah besarnya jumlah penjualan selama periode tertentu, dengan semakin kecil aktiva usaha menjadi semakin tinggi *Total Asset Turnover*.

Kasmir (2016:185), menyatakan pengertian dari *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan Lalu, menurut Harahap (2015:309), *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Menurut Sawir (2005:17), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*) adalah rasio yang menunjukkan efektivitas

penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih (*Net Sales*) yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (2010:139), *Total Assets Turn Over* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. *Total Assets Turn Over* sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh set yang digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset perusahaan tersebut.

$$Total\ Asset\ Turn\ Over\ (\text{TATO}) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1\ \text{Kali}$$

6. Analisis *Return On Investment* (ROI)

Analisis *Return On Investment*dalam analisis keuangan memiliki arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return On Investment* sendiri

adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, *Return On Investment* yaitu ukuran untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal dalam usaha perusahaan. *Return On Investment* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Riyanto, 2001).

Menurut Riyanto (2001) *Return On Investment* adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah total aktiva usaha sehingga dalam analisis *Du Pont* diperhitungkan juga bunga dan pajak. *Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan bersih sesudah pajak.

Besarnya *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui dengan rumus:

$$Return\ On\ Investment\ (\mathrm{ROI}) = \frac{Net\ Profit\ Margin}{Total\ Asset\ Turn\ Over} \times 100\%$$

7. *Net Income*

Net Income atau laba bersih adalah jumlah pendapatan setelah dikurangi total biaya–biaya di luar HPP. Dengan kata lain,

ini untuk mengukur jumlah laba yang tersisa dalam bisnis setelah semua biaya telah dibayarkan dalam suatu periode.

Menurut Kasmir (2015:303), laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

8. Analisis *Return On Assets* (ROA)

Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Assets* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandelin, 2010-388).

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut para ahli yaitu :

a. Menurut Kasmir (2014;201), " *Return On Assets* (ROA) adalah bagian analisis profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Assets* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

b. Menurut Hery (2015:228), menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.
c. Menurut Ryan (2016:112), *Return On Assets* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.
d. Menurut Fahmi (2012:98), menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menun jukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba secara keseluruhan.*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) dapat diketahui dengan rumus:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Semakin besar *Return On Assets* (ROA), maka tingkat keuntungannya semakin tinggi dan semakin baik pula penggunaan aset untuk mencapai keuntungan/laba yang optimal.

Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Return On Assets* (ROA) cukup tinggi maka perusahaan tersebut bekerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua ast yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai indicator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya.

9. Analisis *Return On Equity* (ROE)

Hasil usaha yang optimal dapat dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang diinvestasikan suatu perusahaan dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *Net Income*, rumusnya adalah sebagai berikut.

Return On Equity (ROE) adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahan. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) semakin baik.

Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut beberapa para ahli yaitu :

a. Menurut Hery (2015:230) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagin para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai suatu perusahaan.
b. Menurut Kasmir (2014:202) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian atas persentase yang dapat dihasilkan *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return On Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan saham.
c. Menurut Ryan (2016:113), *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperlihatkan rasio ini, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.
d. Menurut Jumingan (2014:141) *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka ytersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dalam

satuan persen. Tingkat *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar *Return On Equity* (ROE), maka semakin besar pula harga pasaran, karena besarnya *Return On Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Besarnya *Return On Equity* (ROE) dapat diketahui dengan rumus:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menimpulkan bahwa analisis *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal.

B. Penelitian Terdahulu

(Hasan, 2013). “Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Harimugabe Jaya”.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis biaya modal relevan untuk menentukan tingkat pengembalian saham dan biaya modal minimum dapat memperoleh tingkat pengembalian saham maksimum. Perusahaan

Harimugabe Jaya yang menggunakan sumber modal sepenuhnya dari pinjaman dapat menurunkan biaya modal menjadi 20,14% yang sebelumnya sebesar 34,12%.

Agustini, Nurlina (2009). “Pengaruh Marjin Laba Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) Pada PT. Karyabudy Ekatama Bandung.Berdasarkan hasil penelitian ini maka perkembangan marjin laba mengalami naik turun yang dipengaruhi oleh penjualan dan laba usaha.Tingkat pengembalian investasi (ROI) juga mengalami naik turun, ini disebabkan oleh perubahan laba bersih dan total aktiva.Hasil korelasi menyatakan bahwa besarnya r adalah 0,785 yang berarti hubungannya searah.Semakin tinggi marjin laba maka semakin besar tingkat pengembalian investasi (ROI). Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, yang artinya H_0 berada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau marjin laba berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI) pada PT. Karyabudy Ekatama Bandung.

(Ramadhan, 2019). “Analisis Pengaruh ROSI, ROI dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Miniman yang Terdaftar D BEI Selama Tahun 2014-2017)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROSI dan ROI berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Patmiati, Sari (2004). “Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Asuransi Jaya Indonesia”. Hasil penelitian yang dilakukan di PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Kantor Cabang Bandung, menunjukkan bahwa pendapatan premi dalam periode 1999 sampai dengan 2003 mengalami penurunan dan kenaikan begitu pula dengan tingkat pula dengan tingkat pengembalian investasinya. Sedangkan pengaruh pendapatan premi terhadap tingkat pengambilan investasi menunjukkan pengaruh yang signifikan.

(Selvia S. Iafau, Erasma F. Zalogo, 2021). “analisis *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018”. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa berdasarkan rasio hasil atas aset dan berdasarkan hasil pengembalian atas ekuitas, PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2016-2018 dikatakan kurang baik.

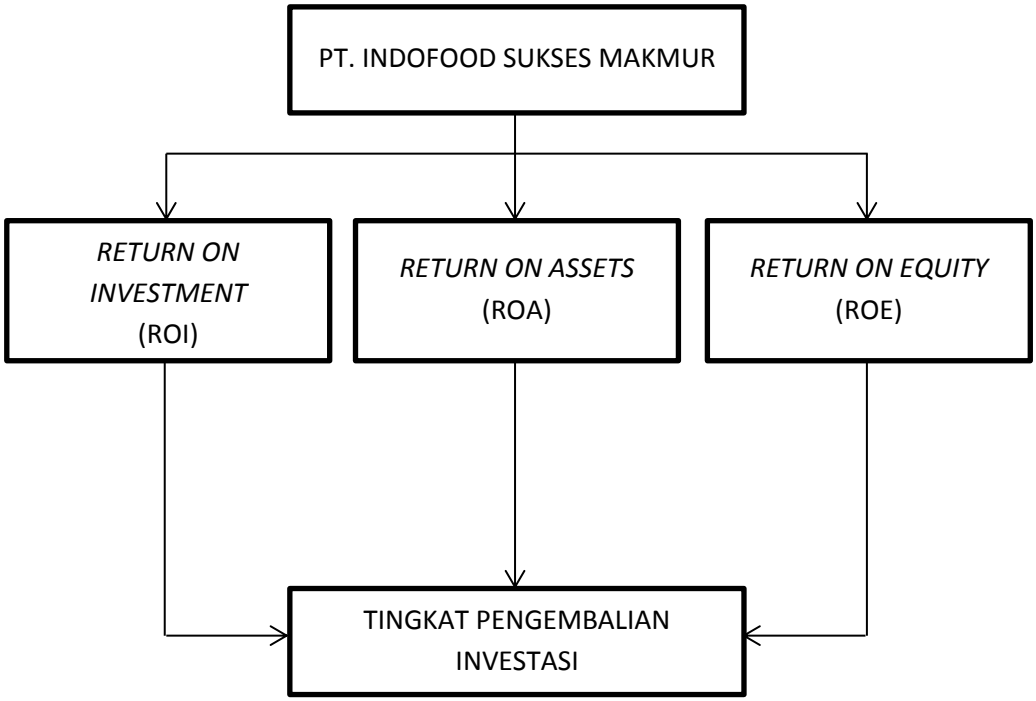
(Amalia Rizki, 1998). “Pengaruh Informasi Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Emisi Saham Pada Modal Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Y pada tingkat signifikan 0,05, diperoleh F_{tabel} 2,85, sedangkan F_{hitung} 9,491. Berarti secara bersama-sama kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Y. Berdasarkan uji t ternyata tidak seluruh variabel dominan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi perusahaan, hal ini terbukti dari t_{hitung} lebih kecil

dari t_{tabel}.Hasil uji t tersebut, X_2 (*debt-equity*) dan X_s (bentuk kepemilikan) yang signifikan.

C. Kerangka Konseptual

Uma Sekaran (1992) dalam *sugiono* (2013) mengemukakan bahwa, kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Berdasarkan uraian serta penjelasan di atas tentang latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pikir dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Kriyantono menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berdasarkan rancangan yang telah dilakukan, maka lokasi penelitian ini berada di perusahaan Indofood Sukses Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memperoleh data yang diperlukan, waktu yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung yaitu ± 2bulan lamanya.

C. Informan

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga Patton (2002) menyebutnya dengan *purposeful sampling*, yaitu memilih kasus yang informatif (*information-rich cases*) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan

peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumber daya studi.

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dari populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadappopulasi, namun bertujuan menggali informasi secara mendalam sehingga sampel dalam penelian kualitatif disebut dengan informan.

Sebelum menentukan jumlah informan dan melakukan pemilihan informan, tahap pertama yang harus dilakukan peneliti adalah menetapkan unit analisis dari penelitian yang menggambarkan lokasi penelitian, dan terdiri dari enam aspek yaitu orang, struktur, sudut pandang, waktu, geografis, dan aktivitas.

Jumlah informan pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian. Pada beberapa kasus dibutuhkan hanya 1 informan saja. Peneliti dapat menambah, mengurangi, bahkan mengganti informan saat penelitian berlangsung tergantung pada kecukupan dan kesesuaian informasi.

Menurut Arikanto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi, maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel penelitian berupa laporan keuangan perusahaan

Indofood Sukses Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dengan periode pengamatan selama 4 tahun.

D. Definisi Operasional Variabel

Return On Investment (ROI) yaitu suatu rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba secara keseluruhan.

*R*eturn On Equity (ROE) adalah rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan Net Income/laba bersih.

Dalam mengukur besar tingkat pengembalian investasi, peneliti menggunakan perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2012: 202):

$$Return\ On\ Investment\ (\mathrm{ROI}) = \frac{Net\ Profit\ Margin}{Total\ Asset\ Turn\ Over} \times 100\%$$

$$Return\ On\ Assets\ (\mathrm{ROA}) = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

$$Return\ On\ Equity\ (\mathrm{ROE}) = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$$

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah oleh perusahaan dalam bentuk

laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang dapat diperoleh dari internet dengan mengunduh laporan keuangan melalui *website* BEI (www.idx.co.id) (Suharsmi,2010: 22). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Indofood Sukses Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2021.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Suharsimi (2010: 276), teknik dokumentasi dapat diperoleh dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan dengan internet, artikel, jurnal dan buku-buku pustaka sebagai referensi untuk mendukung penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data laporan keuangan perusahaan. Dimana peneliti menggunakan rumus-rumus untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dengan dukungan kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti, dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator, kemudian diambil kesimpulan dari uraian penjelasan mengenai tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan analisis *Net Profit* Margin (NPM), *Total*

Asset Turn Over (TATO), Return *On Investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Indofood Sukses Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tambahan No. 611 tanggal 11 februari 1992. Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris No. 47 dari notaris Benny Kristianto, S,H. tanggal 26 mei 2009 mengenai perubahan seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-179/BL/2008 tanggal 14 mei 2008 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan public, telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-07949 tanggal 15 juni 2009.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. berkomitmen untuk menghasilkan produk makanan obatan olahan yang bermutu, aman dan halal dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa,

praktis, aman dan halal dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas Indofood untuk menjamin mutu produkyang selalu prima. Komitmen yang terus dijaga oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tersebut dapat dibuktikan dengan citra baik yang disndang oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan predikat sebagai perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia.

Dalam beberapa decade ini PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat kelompok usaha strategis yang saling melengkapi, yaitu produk konsumen bermerek, bogasari, agribisnis, dan distribusi.

B. Visi dan Misi

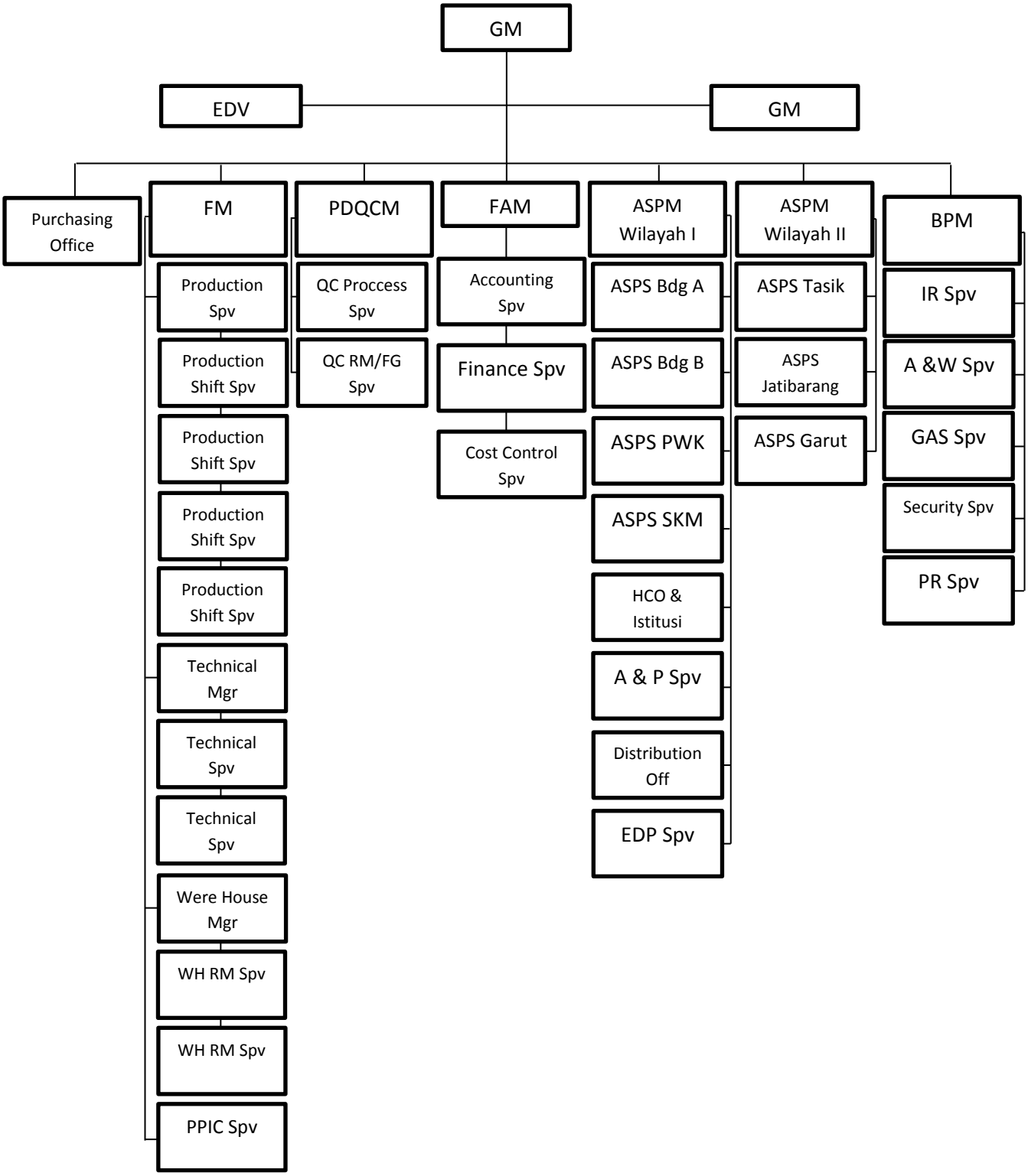
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mempunyai visi dan misi sebagai landasanatau pedoman perusahaan. Di bawah ini landasan dan pedoman yang dipegang oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam usahanya yaitu:

1. Visi

Menjadi perusahaan Total Food Solutions.

2. Misi
    a. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
    b. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
    c. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
    d. Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan.

C. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1

Struktur organisasi perusahaan

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021

   Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung menggunakan rumus yang sangat sederhana, yakni keuntungan bersih dibagi penjualan kemudian hasilnya dikali seratus persen.

$$Net\ Profit\ Margin\ (\text{NPM}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

   Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021:

$$\text{Tahun } 2018 = \frac{3.580.090}{54.742.187} \times 100\% = 6{,}53\%$$

$$\text{Tahun } 2019 = \frac{4.195.398}{57.845.448} \times 100\% = 7{,}25\%$$

$$\text{Tahun } 2020 = \frac{4.729.034}{58.775.946} \times 100\% = 8{,}04\%$$

$$\text{Tahun } 2021 = \frac{8.001.384}{72.808.320} \times 100\% = 10{,}98\%$$

   Data tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021:

Tabel 5.1

Net Profit Margin (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	*Net Profit Margin*
2018	3.580.090	54.742.187	6,53%
2019	4.195.398	57.845.448	7,25%
2020	4.729.034	58.775.946	8,04%
2021	8.001.384	72.808.320	10,98%

Berdasarkan table 5.1 hasil analisis data di atas, maka dapat diketahui *Net Profit Margin* (NPM)PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2018 menunjukkan angka 6,53% yang menggambarkan bahwa dari penjualan sebesar Rp 1,00 perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 0,0653 atau Rp 6,53. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan laba bersih sebesar 0,49% menjadi 7,25% yang menggambarkan bahwa dari penjualan sebesar Rp 1,00 perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 0,0725 atau Rp 7,25. Kemudian pada tahun 2020 perusahaan masih mengalami peningkatan sebesar 0,79% menjadi 8,04% yang menggambarkan bahwa dari penjualan sebesar Rp 1,00 perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 0,0804 atau Rp 8,04. Pada tahun 2021 perusahaan masih mengalami peningkatan dalam memperoleh laba bersih sebesar 2,94% menjadi 10,98% yang menggambarkan bahwa dari penjualan sebesar Rp 1,00 perusahaan mampu memperoleh laba bersih

sebesar 0,1098 atau Rp 10,98. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *Net Profit* Margin (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021 perusahaan dalam memperoleh laba bersih mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan sama-sama mengalami kenaikan setiap tahunnya.

2. Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021

Pada dasarnya, *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang biasa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset perusahaan. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO), maka semakin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba. Dalam hal ini, perusahaan tersebut biasa dianggap efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$Total\ Asset\ Turn\ Over\ (\text{TATO}) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1\ \text{Kali}$$

Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO), tabel pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021:

$$\text{Tahun } 2018 = \frac{54.742.187}{95.989.207} \times 100\% = 0{,}57\ \text{Kali}$$

$$\text{Tahun } 2019 = \frac{57.845.448}{97.061.632} \times 100\% = 0{,}59\ \text{Kali}$$

$$\text{Tahun } 2020 = \frac{58.775.946}{161.531.863} \times 100\% = 0{,}36\ \text{Kali}$$

$$\text{Tahun } 2021 = \frac{72.808.320}{172.127.169} \times 100\% = 0{,}42 \text{ Kali}$$

Data tabel*Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021:

Table 5.2

Total Asset Turn Over (TATO) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	*Total Asset Turn Over*
2018	54.742.187	95.989.207	0,57 Kali
2019	57.845.448	97.061.632	0,59 Kali
2020	58.775.946	161.531.863	0,50 Kali
2021	72.808.320	172.127.169	0,42 Kali

Berdasarkan table 5.2 hasil analisis data diatas, maka dapat diketahui *Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018 perusahaan mampu memutar aset Rp 1,00 sebanyak 0,57 kali dalam setiap penjualan. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,02 kali menjadi 0,59 kali perusahaan mampu memutar aset Rp 1,00 sebanyak Rp 0,59. Kemudian pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,09 kali menjadi 0,50 kali perusahaan mampu memutar aset Rp 1,00 sebanyak Rp 0,50. Sedangkan pada tahun 2021 perusahaan masih mengalami penurunan sebesar 0,08 kali menjadi 0,42 kali perusahaan mampu memutar aset Rp 1,00 sebanyak Rp 0,42. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan

bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021 kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan.

3. Perhitungan *Return On Investment* (ROI) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021

Return On Investment (ROI) dinyatakan sebagai persentase dan dihitung dengan membagi laba bersih atau kerugian investasi dengan biaya atau pengeluaran awal. *Return On Investment* (ROI) tidak memperhitungkan periode holding atau berlalunya waktu, sehingga dapat melewatkan biaya peluang untuk berinvestasi di tempat lain.

$$Return\ On\ Investment\ (\text{ROI}) = \frac{Net\ Profit\ Margin}{Total\ Asset\ Turn\ Over} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Investment* (ROI), tabel pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021:

$$\text{Tahun } 2018 = \frac{6{,}76\%}{0{,}57} \times 100\% = 3{,}85\%$$

$$\text{Tahun } 2019 = \frac{7{,}25\%}{0{,}59} \times 100\% = 4{,}27\%$$

$$\text{Tahun } 2020 = \frac{8{,}04\%}{0{,}36} \times 100\% = 2{,}89\%$$

$$\text{Tahun } 2021 = \frac{10{,}98\%}{0{,}42} \times 100\% = 4{,}61\%$$

Data tabel *Return On Investment* (ROI) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021:

Tabel 5.3
Return On Investment (ROI) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021

Bulan	***Net Profit Margin***	***Total Asset Turn Over***	***Return On Investment* (ROI)**
2018	6,76%	0,57	3,85%
2019	7,25%	0,59	4,27%
2020	8,04%	0,36	2,89%
2021	10,98%	0,42	4,61%

Berdasarkan tabel 5.3 hasil analisis data di atas, maka dapat diketahui *Return On Investment* (ROI) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018 menunjukkan angka 3,85% yang artinya bahwa perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp 1,00 dalam menghasilkan keuntungan sebesar 0,0358 atau Rp 3,85. Pada tahun 2019 perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami kenaikan sebesar 0,42% menjadi 4,27% yang artinya bahwa perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp 1,00 dalam menghasilkan keuntungan sebesar 0,0427 atau RP 4,27. Kemudian pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh keuntungan sebesar 1,38% menjadi 2,89% yang artinya bahwa perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp 1,00 dalam menghasilkan keuntungan sebesar 0,0289 atau Rp 2,89. Sedangkan pada tahun 2021 perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengalami peningkatan sebesar 1,72%

menjadi 4,61% yang artinya bahwa perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp 1,00 dalam menghasilkan keuntungan sebesar 0,0461 atau Rp 4,61. Berdasarkan hasil analisa data, perhitungan *Return On Investment* (ROI) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2018-2021 dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian investasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Mengalami fluktuasi.

4. Perhitungan *Return On Assets*(ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021

   Return On Assets (ROA) merupakan indikator tentang seberapa besar pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit). *Return On Assets* (ROA) biasanya dihitung melalui pembagian laba bersih dengan aset perusahaan secara keseluruhan. *Return On Assets* (ROA) biasanya tampil dalam bentuk persentase yang dihitung dengan rumus *Return On Assets* (ROA). Semakin besar persentasenya, berarti semakin produktif dan efisien suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil persentase *Return On Assets* (ROA), maka tandanya perusahaan kurang produktif.

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

   Perhitungan *Return On Assets*(ROA), tabel pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021:

$$\text{Tahun } 2018 = \frac{3.580.090}{95.989.207} \times 100\% = 3{,}72\%$$

$$\text{Tahun } 2019 = \frac{4.195.398}{97.061.632} \times 100\% = 4{,}32\%$$

$$\text{Tahun } 2020 = \frac{4.729.034}{161.531.863} \times 100\% = 2{,}92\%$$

$$\text{Tahun } 2021 = \frac{8.001.384}{172.127.169} \times 100\% = 4{,}64\%$$

Data tabel *Return On Assets* (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021:

Tabel 5.4
Return On Assets (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021

Bulan	***Net Income* (Laba Bersih)**	***Total Assets***	***Return On Assets* (ROA)**
2018	3.580.090	95.989.207	3,72%
2019	4.195.398	97.061.632	4,32%
2020	4.729.034	161.531.863	2,92%
2021	8.001.384	172.127.169	4,64%

Berdasarkan tabel 5.4 hasil analisis data di atas, maka dapat diketahui *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. bahwa dalam memperoleh laba dari total aset perusahaan pada tahun 2018 menunjukkan angka 3,72% yang artinya nilai pengembalian atas investasi yang diperoleh dari setiap Rp 1,00 sebesar 0,0372 atau Rp 3,72 yang artinya hasil pengembalian atas aset yang ditanamkan dalam aktiva mampu

memperoleh laba sebesar 3.580.090 dari hasil pengembalian total aset. Pada tahun 2019 perusahaan mampu meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,60% menjadi 4,32% yang artinya nilai pengembalian atas investasi yang diperoleh dari setiap Rp 1,00 sebesar 0,0432 atau Rp 4,32, artinya bahwa hasil pengembalian atas aset yang ditanamkan dalam aktiva mampu memperoleh laba sebesar 4.195.398 dari hasil pengembalian total aset. Kemudian pada tahun 2020 *Return On Assets* (ROA) dalam menghasilkan laba mengalami penurunan sebesar 1,40% menjadi 2,92% yang artinya nilai pengembalian atas investasi yang diperoleh dari setiap Rp 1,00 sebesar 0,0292 atau Rp 2,92, artinya bahwa hasil pengembalian investasi atas aset yang ditanamkan dalam aktiva perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 4.729.034 dari hasil pengembalian total aset. Sedangkan pada tahun 2021 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Kembali mengalami kenaikan sebesar 1,72% menjadi 4,64% yang artinya nilai pengembalian atas investasi yang diperoleh dari setiap Rp 1,00 sebesar 0,0464 atau Rp 4,64, artinya bahwa hasil pengembalian investasi atas aset yang ditanamkan dalam aktiva perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 8.001.384 dari hasil pengembalian total aset. Berdasarkan hasil analisa data, perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat diketahui bahwa tingkat

pengembalian investasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021 perusahaan mengalami fluktuasi.

5. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021

Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran penting bagi calon investor baru, karena investor tersebut dapat mengetahui seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan uang yang diinvestasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Equity* (ROE) juga dapat dijadikan sebagaiindikator, untuk menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan mengatur untuk menggunakan pembiayaan ekuitasuntuk mendanai suatu operasional pada perusahaan dalam mensukseskan perusahaannya tersebut.

$$Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Equity* (ROE), tabel pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021:

$$\text{Tahun } 2018 = \frac{3.580.090}{48.553.764} \times 100\% = 7{,}37\%$$

$$\text{Tahun } 2019 = \frac{4.195.398}{51.966.751} \times 100\% = 8{,}07\%$$

$$\text{Tahun } 2020 = \frac{4.729.034}{75.274.131} \times 100\% = 6{,}28\%$$

$$\text{Tahun } 2021 = \frac{8.001.384}{82.960.679} \times 100\% = 9{,}64\%$$

Data tabel *Return On Equity* (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021:

Tabel 5.5
Return On Equity (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021

Bulan	***Net Income* (Laba Bersih)**	***Total Equity***	***Return On Equity* (ROE)**
2018	3.580.090	48.553.764	7,37%
2019	4.195.398	51.966.751	8,07%
2020	4.729.034	75.274.131	6,28%
2021	8.001.384	82.960.679	9,64%

Berdasarkan tabel 5.5 hasil analisis data di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan *Return On Equity* (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam menghasilkan keuntungan pada tahun 2018 menunjukkan angka 7,37% yang artinya setiap Rp 1,00 dari total modal yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,0737 atau Rp 7,73, artinya tingkat pengembalian investasi atas bisnis atau seluruh modal perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 3.580.090dari hasil pengembalian ekuitas. Kemudian pada tahun 2019 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami kenaikan sebesar 0,70% menjadi 8,07% yang artinya setiap Rp 1,00 dari total modal yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0.0807 atau Rp 8,07, artinya perusahaan tingkat pengembalian bisnis atau seluruh modal perusahaan

mampu memperoleh laba sebesar 4.195.398 dari hasil pengembalian ekuitas. Kemudian pada tahun 2020 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami penurunan sebesar 1,79% menjadi 6,28% yang artinya setiap Rp 1,00 dari total modal yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,0628 atau Rp 6,28, artinya tingkat pengembalian investasi atas bisnis atau seluruh modal perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 4.729.034 dari hasil pengembalian ekuitas. Sedangkan pada tahun 2021 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. kembali mengalami kenaikan sebesar 3,36% menjadi 9,64% yang artinya setiap Rp 1,00 dari total modal yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,0964 atau Rp 9,64, yang artinya tingkat pengembalian investasi atas bisnis atau keseluruhan modal perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 8.001.384 dari hasi pengembalian ekuitas. Berdasarkan hasil analisa data, perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk. dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian investasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi, hal ini mengindikasikan tingkat pengembalian investasi pada perusahaan mengalami naik turun setiap tahunnya.

B. Analisis dan Pembahasan

Table 5.6

Hasil Analisis Data PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2021

Analisis Data	TAHUN			
	2018	2019	2020	2021
NPM	6,53%	7,25%	8,04%	10,98%
TATO	0,57 Kali	0,59 Kali	0,36 Kali	0,42 Kali
ROI	3,85%	4,27%	2,89%	4,61%
ROA	3,72%	4,32%	2,92%	4,64%
ROE	7,37%	8,07%	6,28%	9,64%

1. *Net Profit Margin* (NPM) Tahun 2018-2021

Hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu selama empat tahun dari *tahun* 2018 sampai dengan tahun 2021 terjadi peningkatan laba/tahunnya, peningkatan ini disebabkan karena *Net Profit Margin* yang tinggi atau semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang sudah baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin efisien. Hal ini akan sangat menguntungkan perusahaan karena akan mudah memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat meningkat dimasa yang akan datang, dikarenakan kemampuan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat berdasarkan persentase laba bersih usaha dari setiap penjualan bersih semakin besar setiap tahunnya. Semakin besar rasio tersebut, maka dianggap semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan Indofood Sukses Makmur secara cukup berhasil dengan kata lain kinerja perusahaan semakin produktif untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko tertentu.

2. *Total Asset Turn Over* (TATO) Tahun 2018-2021

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa selama dalam kurun waktu empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa tingkat perhitungan berdasarkan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami fluktuasi yang mana peningkatannya naik turun yakni dari tahun 2018 perputaran total asset sebesar 0,57 kali/tahun, artinya setiap Rp1,00 aktiva perusahaan ini mampu menghasilkan pendapatan atau penjualan bersih sebesar Rp 0,57, kemudian naik pada tahun 2019 sebesar 0,59 kali/tahundi mana hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan perusahaan, yang kemudian turun pada tahun 2020 sebesar 0,36 kali/tahun, yang kemudian pada tahun 2021 naik lagi sebesar 0,42 kali/tahun.

Total Assets Turn Over (TATO) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2020 perputaran total asset perusahaan ini mengalami penurunan sebesar 0,36 kali dibandingkan tahun-

tahun sebelumnya atau merupakan persentase terendah yang terjadi pada tahun 2018-2021, sehingga hal ini harus menjadi perhatian perusahaan karena mengindikasikan adanya ketidakefektifan dalam hal penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan perusahaan.

Jika dilihat dari analisis *Total Assets Turn Over* (TATO) selama tahun 2018-2021, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. biasa dikatakan mampu memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan pada perusahaan.

3. *Return On Investment*(ROI) 2018-2021

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa selama dalam kurun waktu empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian investasi dalam menghasilkan laba berdasarkan *Return On Investment* (ROI) mengalami fluktuasi yang mana peningkatannya naik turun, hal ini disebabkan karena peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) dan fluktuasi yang terjadi terhadap *Total Assets Turn* Over (TATO), yakni*Return On Investment* (ROI) dari tahun 2019 meningkat 0,42% dibandingkan tahun 2018, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih dari tahun 2018 ke tahun 2019 dan diikuti dengan perputaran aktiva yang meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2019, sehingga nilai perusahaan tersebut semakin baik serta efisien pula dalam menghasilkan laba.

Return On Investment (ROI) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2020 yang dicapai 2,89% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 1,40%, yang artinya bahwa perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp 1,00 dalam menghasilkan keuntungan sebesar 0,0289 atau 2,89% dan ini merupakan persentase terendah yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada periode 2018-2021. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan marjin laba meningkat dan diikuti dengan perputaran aktiva yang menurun.

Return On Investment (ROI) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2021 yang dicapai 4,61% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Investment* (ROI) mengalami peningkatan sebesar 1,72%, yang artinya bahwa perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp 1,00 dalam menghasilkan keuntungan sebesar 0,0461 atau 4,61% dan ini merupakan persentase tertinggi yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada periode 2018-2021. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih dalam memanfaatkan aktivanya. Sehingga nilai perusahaan tersebut semakin baik serta efisien pula dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, jika penjualan meningkat maka keuntungan yang akan dinikmati oleh perusahaan semakin besar. Konsekuensinya *Return*

On Investment (ROI) yang meningkat akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Penelitian ini menemukan bahwa perhitungan *Return On Investment* (ROI) selama tahun 2018-2021, menunjukkan kemampuan perusahaan yang diinvestasikan dalam memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan keuntungan bersih dapat dikatakan cukup baik, yang artinya kinerja keuangan PT. Indofood Sukses makmur diukur melalui *Return On Investment* (ROI) adalah “sehat”.

Penelitian ini menemukan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dwi Purwanti dan Rizki Zulfikar dimana Perkembangan tingkat profitabilitas dengan menggunakan metode du pont system pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi pada *Return On* Investment (ROI). Fluktuasi pada *Return On* Investment (ROI) disebabkan oleh adanya fluktuasi pada *Net Profit Margin* (NPM) yang diakibatkan oleh pertumbuhan beban yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada laba bersih serta terjadinya fluktuasi pada total asset dan penjualan sehingga mengakibatkan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) berfluktuasi.

4. *Return On Assets* (ROA) 2018-2021

Dari hasil analisis data tersebut dapat dilihat bahwa selama dalam kurun waktu empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan

tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian investasi atas aset yang ditanamkan dalam aktiva untuk memperoleh keuntungan berdasarkan analisis *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi yang mana peningkatannya naik turun, yakni *Return On Assets*(ROA) dari tahun 2019 meningkat sebesar 0,60% dibandingkan tahun 2018, hal ini disebabkan karena laba setelah pajak meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2019 dari 3.580.090 menjadi 4.240.040, sehingga pendapatan diluar usaha meningkat secara signifikan, begitu pula total aktiva meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2019 dari 96.537.796 menjadi 97.061.632. Dengan demikian telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Return On Assets (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2020 yang dicapai 2,92%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,40%, yang artinya nilai pengembalian atas investasi yang diperoleh dari setiap Rp 1,00 sebesar 0,0292 atau 2,92% dan ini merupakan persentase terendah yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada periode 2018-2021. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan total asset yang meningkat dari 97.061.632 menjadi 161.531.863 dan tidak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Ini menyebabkan

ketidakmampuan manajemen dalam memperoleh *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2021 yang dicapai 4,64%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1,72% dan ini merupakan persentase tertinggi yang terjadi pada tahun 2018-2021, yang artinya setiap Rp 1,00 dari total aset yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0464.Dengan demikian telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa perhitungan *Return On Assets* (ROA) selama tahun 2018-2021, menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih dapat dikatakan cukup baik, yang artinya kinerja keuangan PT. Indofood Sukses makmur diukur melalui *Return On Assets* (ROA) adalah “sehat”, dikarenakan nilai *Return On Assets* (ROA) mencapai atau melebihi 1%.

5. *Return On Equity* (ROE) 2018-2021

Dari hasil analisis data tersebut dapat dilihat dari *Return On Equity (ROE),* bahwa selama dalam kurun waktu empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa

tingkat pengembalian investasi atas bisnis atau seluruh modal usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari hasil pengembalian ekuitas mengalami fluktuasi yang mana peningkatannya mengalami naik turun, yakni *Return On Equity* (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2018-2021, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 9,64%bila dibandingkan denga than sebelumnya *Return On* Equity (ROE) mengalami peningkatan sebesar 2,36% yang artinya setiap Rp 1,00 dari total modal yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0964. Hal ini disebabkan karena total modal yang meningkat terlalu besar dan diikuti dengan peningkatan laba setelah pajak.

Return On Equity (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2019 adalah 4,32% bila dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,70%,yang artinya setiap Rp 1,00 dari total modal yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0432. Akibat meningkatnya nilai *Return On Equity* (ROE) disebabkan karena perusahaan mampu memaksimalkan ekuitasnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang lebih besar sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2019 bisa dikatakan cukup baik karena total *equity* dan total asset juga meningkat.

Tahun 2020 *Return On Equity* (ROE) yang dicapai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah 6,28%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,79%ang artinya setiap Rp 1,00 dari total modal yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0628dan ini merupakan persentase terendah yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada periode 2018-2021. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan total modal dan tidak diikuti dengan peningkatan laba setelah pajak.

Penelitian ini menemukan bahwa perhitungan *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2018-2021, menunjukkan kemampuan dalam tingkat pengembalian investasi atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih cukup baik, yang artinya kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. berdasarkan*Return On Equity* (ROE) adalah “sehat”, dikarenakan meningkatnya beban operasional serta perusahaan mampu memanfaatkan modal untuk meningkatkan labanya dan total modal meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan laba setelah pajak, akan tetapi peningkatan total modal jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba setelah pajak.

Penelitian ini menemukan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dwi Purwanti dan Rizki Zulfikar dimana Perkembangan tingkat profitabilitas dengan

menggunakan metode du pont system pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi pada *Return On* Equity (ROE). Fluktuasi pada profitabilitas *Return On* Equity (ROE) terjadi karena fluktuasi pada return on investment dan equity multiplier.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bagaimana tingkat pengembalian investasi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan metode analisis *Return On Invetment* (ROI), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2018-2022 maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Dengan Metode *Return On Investment* (ROI)

   Dari hasil analisa *Return On Investment* (ROI) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian investasi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi yang mana peningkatannya mengalami naik turun yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang diinvestasikan dalam memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan keuntungan bersih dapat dikatakan cukup baik, yang artinya kinerja keuangan PT. Indofood Sukses makmur diukur melalui *Return On Investment* (ROI) adalah “sehat”.

2. Dengan Metode *Return On Assets* (ROA)

   Dari hasil analisa *Return On Assets* (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dapat diketahui tingkat pengembalian investasi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2018-2021 cukup baik, dikarenakan tahun 2020*Return On Assets*(ROA)

perusahaan mengalami fluktuasi yang mana peningkatannya naik turun yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih dapat dikatakan cukup baik, yang artinya kinerja keuangan PT. Indofood Sukses makmur diukur melalui *Return On Assets* (ROA) adalah “sehat”, dikarenakan nilai *Return On Assets* (ROA) mencapai atau melebihi 1%.

3. Dengan Metode R*eturn On Equity* (ROE)

Dari hasil analisa *Return On Equity* (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian investasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2018-2021 sudah baik, dikarenakan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengindikasikan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi yang mana peningkatannya naik turun yang menunjukkan kemampuan dalam tingkat pengembalian investasi atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih cukup baik, yang artinya kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. berdasarkan *Return On Equity* (ROE) adalah “sehat”, dikarenakan meningkatnya beban operasional serta perusahaan mampu memanfaatkan modal untuk meningkatkan labanya dan total modal meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan laba setelah pajak, akan tetapi

peningkatan total modal jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba setelah pajak.

B. Saran

Selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan pihak yang memerlukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk dapat menciptakan sebuah nilai ekonimis dari sebuah investasi perusahaan agar memperhatikan tingkat pengembalian investasi dalam menilai kinerja keuangan diharapkan dapat menambah jumlah periode penelitian, menambah jumlah objek penelitian serta menambahkan variable-variabel lain sebagai pembanding yang berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan, sehingga penelitian yang dihasilkan lebih maksimal.
2. Untuk meningkatkan tingkat pengembalian investasi, sebaiknya perusahaan memperhatikan total asset, kewajiban, modal, sales dan laba bersih.
3. Untuk meningkatkan tingkat pengembalian investasi, sebaiknya dengan menggunakan metode penilaian atas tingkat pengembalian yang lebih banyak, karena dengan begitu keadaan tingkat pengembalian investasi perusahaan akan lebih terlihat jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Nurlina. 2009. Pengaruh Marjin Laba Terhadap Tingkat *Pengembalian* Investasi (ROI) Pada PT. Karyabudy Ekatama Bandung.Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia.

Amalia Rizki. (1998). Pengaruh Informasi Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Emisi Saham Pada Modal Indonesia. *Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.*

Dolwoy, A. M., Sandanafu, S. P., & Lalaun, A. (2018). Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Dalam Perusahaan Karet Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Maneksi 4.1*, *4*(1), 15–22.

Fatkhurosi, Oki satria and, Drs. Syamsudin, M. M. (2015). Analisis Profitabilitas (ROA, ROI, ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012. *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Hasan, A. Y. (2013). Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pt. Harimugabe Jaya. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, *1*(1), 45–51.

Khaerul Iman. 2018. Tingkat Pengembalian Investasi Pada CV. Industri Cahaya Baru. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis *Universitas* Teknologi Sumbawa.

Putri, Arin dan Adam, Mohammad and Malinda, Shelfi.2021. Analisis Risiko dan Tingkat Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Non *Keuangan* LQ-45.Undergraduate thesis, Sriwijaya University.

Patmiati, Sari. 2004. Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Asuransi Jaya Indonesia.Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia.

Ramadhan, A. (2019). *Analisis Pengaruh ROSI, ROI dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Miniman yang Terdaftar D BEI Selama Tahun 2014-2017)*.

Selvia S. Iafau, Erasma F. Zalogo, M. H. (2021). *No Title*. *4*(1), 23–34.